

**AKUNTANSI AKTIVA TETAP GUNA MENDUKUNG
KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X
PG. NGADIREJO KEDIRI)**

Sabilla Ayu Pamungkas

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

ABSTRAK

PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO) Pabrik Gula Ngadirejo adalah perusahaan agrobisnis yang bergerak dibidang pengolahan tebu menjadi gula. Dalam memperlakukan aktiva tetap yang dimilikinya, perusahaan memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah tahap perolehan aktiva tetap, tahap penggunaan, dan tahap penarikan aktiva tetap dari peredaran. Ketiga tahapan ini merupakan tahapan penting dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap yang dalam prakteknya akan menimbulkan beberapa permasalahan dalam kaitannya dengan pelaporan akuntansi keuangan. Oleh karena itu prosedur akuntansi aktiva tetap dan penyajiannya yang terkait dengan kewajiban pada laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan aktiva tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara X PG. Ngadiredjo Kediri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jadi, penelitian ini memberikan suatu gambaran mengenai akuntansi aktiva tetap yang dapat mendukung kewajaran laporan keuangan pada PTPN X (PERSERO) PG. NGADIREJO Kediri dengan menggunakan perhitungan harga perolehan serta perhitungan depresiasi menggunakan metode garis lurus.

Hasil penelitian yaitu Laporan keuangan dalam hal ini Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dibuat oleh PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO) PG. Ngadiredjo telah memenuhi standar yang berlaku yang telah ditentukan oleh kantor pusat direksi di Surabaya, sehingga laporan keuangan dapat dikatakan wajar menurut perusahaan. Namun sesuai dengan teori akuntansi mengenai depresiasi yang mencantumkan nilai residu sebagai salah satu komponen perhitungan depresiasi maka laporan PG. Ngadiredjo masih dapat dinyatakan tidak sesuai apabila perusahaan tidak menetapkan kebijakan mengenai peniadaan nilai residu dalam perhitungan depresiasinya. Maka Perusahaan sebaiknya memperhatikan peraturan-peraturan terbaru dalam PASK sehubungan dengan akuntansi aktiva tetap sebab perlakuan aktiva tetap perusahaan sangat berkaitan erat dengan pelaporan akuntansi keuangan yaitu pada laporan keuangan yang nantinya akan menjadi informasi yang sangat dibutuhkan bagi para penggunanya.

Kata kunci : Aktiva tetap, Laporan keuangan

PENDAHULUAN

Semua perusahaan baik yang besar maupun kecil selalu membutuhkan aktiva tetap untuk menjalankan operasinya sehari-hari. Aktiva tetap tersebut memiliki kedudukan yang penting di dalam perusahaan sebagai komponen operasional yang sangat vital dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan diharapkan mampu menunjang

perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan biasanya cukup besar jenisnya sehingga diperlukan adanya suatu prosedur dan pencatatan yang cukup memadai sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup cermat di dalam laporan keuangan, dimana aktiva tetap tidak dicatat terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Aktiva tetap memerlukan dana yang cukup besar dalam investasinya, oleh

karena itu diperlukan perencanaan yang matang dalam pengadaan aktiva tetap tersebut.

Lazimnya agar aktiva tetap dapat memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, maka perlu adanya perlakuan yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan pengalokasian biaya selama umur aktiva tetap. Ini dimaksudkan untuk menyatakan kelayakan penyajian aktiva tetap sebagai bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan.

Perlakuan akuntansi aktiva tetap menghendaki adanya pencatatan yang tepat terhadap semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan dalam operasi perusahaan. Semua pengeluaran tersebut kemudian dikapitalisir menjadi nilai perolehan. Aktiva tetap yang ada dalam perusahaan umumnya terdiri atas tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan lain-lain. Oleh karena itu aktiva tetap memerlukan pengelolaan yang cukup serius dari pihak manajemen. Kekeliruan dalam penilaian dan pencatatan serta kebijakan tentang aktiva tetap akan mempengaruhi laporan keuangan secara material, sehingga laporan keuangan menjadi tidak wajar.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 no 1 tentang penyajian laporan keuangan sebagai standar dalam pelaporan akuntansi keuangan menjelaskan bahwa menyajikan laporan keuangan pada dasarnya adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi, ini karena tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ikatan Akuntan Indonesia memberikan penegasan mengenai penyajian laporan keuangan yang wajar dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 no. 1 tentang penyajian laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan dalam PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK (2009)

Pernyataan tersebut merupakan dasar penyajian laporan keuangan yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen agar laporan keuangan yang disajikan wajar sehingga dapat memberikan informasi yang benar untuk para pemakainya.

PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO) Pabrik Gula Ngadirejo adalah perusahaan agrobisnis yang bergerak dibidang pengolahan tebu menjadi gula. Dalam memperlakukan aktiva tetap yang dimilikinya, perusahaan memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah tahap perolehan aktiva tetap, tahap penggunaan, dan tahap penarikan aktiva tetap dari peredaran. Ketiga tahapan ini merupakan tahapan penting dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap yang dalam prakteknya akan menimbulkan beberapa permasalahan dalam kaitannya dengan pelaporan akuntansi keuangan sebab kesalahan yang terjadi pada ketiga tahapan tersebut akan mengakibatkan timbulnya masalah-masalah diantaranya penilaian nilai perolehan aktiva tetap akan mempengaruhi perhitungan beban penyusutan yang nantinya akan nampak pada akumulasi penyusutan dalam neraca. Oleh karena itu prosedur akuntansi aktiva tetap dan penyajiannya yang terkait dengan kewajaran pada laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap yang memiliki pengaruh terhadap pelaporan akuntansi keuangan dalam hal ini kewajaran sebuah

laporan keuangan perusahaan, maka penelitian ini diangkat dengan judul :

“Akuntansi Aktiva Tetap Guna Mendukung Kewajaran Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO) PG. NGADIREJO Kediri).”

Rumusan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana akuntansi aktiva tetap dapat mendukung kewajaran laporan keuangan”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntansi aktiva tetap dapat mendukung kewajaran laporan keuangan pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) PG NGADIREJO Kediri.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti sebenarnya mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat, absah, yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Lokasi yang dipilih adalah PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) PG. NGADIREJO Kediri yang beralamat di Jl. Raya Kediri-Tulungagung Desa Jamban Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen dan berkas-berkas pada perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan yang berhubungan dengan pokok bahasan.
- b. Wawancara yaitu dengan bertanya secara langsung kepada narasumber dalam hal ini kepala bidang akuntansi dan umum mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan serta masalah yang timbul dalam perusahaan.

Identifikasi Variabel

- a. Potensi Pariwisata
- b. Kontribusi Pariwisata
- c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Definisi Operasional Variabel

1. Aktiva Tetap adalah yaitu suatu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dimana pada prinsipnya memiliki wujud fisik dan mempunyai wujud umum kegunaan lebih dari satu tahun sehingga dapat digunakan dalam operasional perusahaan yang akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.
2. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni Menurut Arikunto (1998), penelitian deskriptif bersifat menjelaskan atau menerangkan peristiwa. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Jadi, penelitian ini memberikan suatu gambaran mengenai akuntansi aktiva tetap yang dapat mendukung kewajaran laporan keuangan pada PTPN X (PERSERO) PG. NGADIREJO Kediri. Sedangkan alat analisis yang ada pada penelitian ini adalah :

- 1) Perhitungan harga perolehan yang benar.
Harga perolehan terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dioperasikan. Baridwan, (2004)
- 2) Perhitungan penyusutan atau depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus

yaitu membagi harga perolehan dengan masa manfaat.

Depresiasi= $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran umur kegunaan}}$
Baridwan, (2004)

Setelah data-data yang diperlukan telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis sehingga mempermudah analisa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis adalah sebagai berikut :

1. Menyesuaikan perlakuan akuntansi atas aktiva tetap dengan ketentuan – ketentuan standar akuntansi keuangan
2. Membuat laporan keuangan perusahaan dengan ketentuan – ketentuan standar akuntansi keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PTPN X (PERSERO) PG. Ngadiredjo sebagai perusahaan industri yang dalam kegiatannya memproduksi gula dalam skala besar ditunjang dengan adanya mesin atau peralatan yang nilainya sangat besar. Dalam hal ini diperlukan berbagai macam perlakuan akuntansi yang memadai terhadap aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, sehingga nilai aktiva tetap yang disajikan pada laporan keuangan menunjukkan nilai yang layak atau wajar. Adapun perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan untuk aktiva tetap perusahaan antara lain tata cara perolehan aktiva tetap, penentuan harga perolehan, penghitungan nilai depresiasi, pengakuan biaya perawatan, serta penghentian aktiva tetap yang dilakukan oleh kantor direksi. Berikut adalah gambaran beserta evaluasi tentang kebijakan yang diterapkan PTPN X (PERSERO) PG. Ngadiredjo:

Perolehan Aktiva Tetap

Tata cara perolehan aktiva tetap pada PTPN X (PERSERO) PG. Ngadiredjo terbagi

atas beberapa cara, namun demikian seluruh penambahan aktiva tetap yang dilakukan harus melalui mekanisme yang ditentukan kantor direksi. Perusahaan tidak dapat langsung membeli aktiva yang diperlukan dengan dana kas yang dimiliki perusahaan, karena dana yang digunakan untuk pembelian aktiva tetap ini disuplai langsung dari direksi PTPN. X yang ada di surabaya dengan rencana anggaran yang diajukan oleh tiap-tiap unit perusahaan yang ada. Sistem ini diterapkan oleh perusahaan karena memiliki kelebihan yaitu adanya kontrol langsung dari direksi terhadap pengeluaran untuk pembelian aktiva yang umumnya memerlukan dana yang sangat besar, sehingga penyelewengan dalam penggunaan dana dapat dicegah. Selain itu sistem tender yang diterapkan perusahaan sebelum melakukan transaksi pembelian akan membuat perusahaan memiliki beberapa pertimbangan tersendiri dalam pemilihan barang, apakah harga merupakan prioritas utama yang digunakan ataupun tingkat kualitas yang diperhatikan disini.

Adapun kelemahan dari sistem ini adalah permasalahan waktu yang mungkin akan berjalan sangat lama, hal ini karena seluruh prosedur harus melalui sistem birokrasi yang panjang. Hal ini mengakibatkan pengadaan aktiva tetap cukup lambat. Selain itu seringkali perusahaan keliru dalam memberikan rancangan anggaran yang diajukan diawal sehingga jika ada kekurangan maka perusahaan harus melakukan permohonan kembali kepada direksi ataupun menggunakan kas perusahaan terlebih dahulu untuk menutupi kekurangan tersebut kemudian mengajukan permohonan kembali untuk meminta kekurangannya. Kelemahan ini dapat diminimalkan dengan pengajuan anggaran yang lebih tepat lagi dengan terlebih dahulu mengetahui harga aktiva tetap yang ada dipasar saat ini, bukan menggunakan estimasi harga sebelumnya.

Cara perolehan aktiva tetap pada PTPN X (PERSERO) PG. Ngadiredjo terdiri atas dua cara yaitu dengan pembangunan sendiri dan dengan pembelian aktiva seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Penambahan aktiva tetap diperlakukan sebagai investasi baru aktiva tetap yang dalam pelaporannya pada laporan keuangan akan menambah nilai perolehan aktiva tetap tahun sebelumnya dan secara langsung akan mempengaruhi depresiasi aktiva tetap yang bersangkutan.

penambahan aktiva tetap diatas dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2009 perusahaan telah melakukan penambahan sebesar Rp.11.281.595.452,- sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp11.319.923.104,- Penambahan aktiva tetap tersebut diperlakukan perusahaan sebagai investasi baru yang berpengaruh terhadap naiknya nilai perolehan aktiva tetap pada tahun yang bersangkutan.

Depresiasi Aktiva Tetap

Metode penyusutan atau depresiasi yang digunakan PTPN X (PERSERO) PG. Ngadiredjo adalah metode garis lurus (*straight line method*), hal ini karena metode garis lurus dianggap paling sederhana dan paling mudah penerapannya. Perhitungan depresiasi dilakukan pada seluruh aktiva tetap yang terdapat pada masing-masing pos aktiva tetap perusahaan yang untuk pelaporannya dalam laporan keuangan dijumlahkan pada pos aktiva tetap yang bersangkutan. Dalam melakukan perhitungan depresiasi aktiva tetapnya, perusahaan menetapkan kebijakan taksiran nilai residu untuk masing-masing aktiva tetap adalah nol. Hal ini akan mengakibatkan adanya perbedaan perhitungan depresiasi yang dilakukan perusahaan perusahaan dengan perhitungan depresiasi secara teori dimana letak perbedaan tersebut ada pada ada dan tidaknya taksiran nilai residu yang digunakan dalam menghitung depresiasi aktiva tetap. Adanya perbedaan tersebut akan mengakibatkan perbedaan nilai akumulasi

penyusutan dan nilai buku aktiva tetap yang dilaporkan dalam neraca sedangkan pada laporan laba rugi perusahaan, juga akan langsung berpengaruh pada laba yang dilaporkan perusahaan. Ini disebabkan oleh adanya perbedaan nilai biaya penyusutan aktiva tetap berwujud selain tanah yang nantinya mempengaruhi laba perusahaan yang dihitung oleh perusahaan. Selain itu perusahaan juga menetapkan kebijakan untuk perhitungan depresiasi beberapa aktiva tetap yang nilai depresiasinya sama dengan nol pada tahun 2009 dan 2010 tetap dilaporkan dalam laporan keuangan, hal ini karena meskipun masa manfaat dari aktiva tetap tersebut telah habis namun aktiva yang bersangkutan masih digunakan atau masih ada sehingga pelaporan ini digunakan hanya sebagai informasi bagi pemakai laporan keuangan.

Penelitian terhadap depresiasi perusahaan ini bukan bersifat mengoreksi keseluruhan perhitungan yang telah dilakukan oleh perusahaan, namun hanya bersifat membandingkan kesesuaian perhitungan depresiasi yang dilakukan perusahaan dengan teori akuntansi yang ada. Oleh karena itu, aktiva yang diteliti adalah jenis aktiva yang mewakili pos aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO) Pabrik Gula Ngadiredjo dan perhitungan depresiasi terhadap aktiva tetap tersebut dilakukan pada tahun 2009 dan 2010.

Berikut ini adalah 3 (Tiga) aktiva tetap yang diambil untuk mewakili masing-masing pos aktiva tetap pada PTPN X (PERSERO) PG. Ngadiredjo tahun 2009 yaitu gudang, stasiun masakan dan sedan car & stasion

Berdasarkan perhitungan baik yang dilakukan oleh perusahaan maupun perhitungan berdasarkan teori akuntansi maka dapat terlihat bahwa pada neraca yang dilaporkan oleh perusahaan berbeda dengan perhitungan nilai buku dan akumulasi penyusutan aktiva tetap berdasarkan teori

akuntansi yang menggunakan taksiran nilai residu. Pada perhitungan yang dilaporkan dalam neraca tersebut dapat terlihat bahwa perhitungan depresiasi yang menggunakan taksiran nilai residu yang diasumsikan sebesar 5% dari nilai perolehan masing-masing aktiva menghasilkan akumulasi penyusutan yang lebih kecil daripada akumulasi penyusutan yang dihitung oleh perusahaan, sedangkan hasil perhitungan nilai buku untuk masing-masing aktiva dengan menggunakan taksiran nilai residu adalah lebih lebih besar dari perhitungan nilai buku perusahaan. Hal ini juga berdampak pada Laporan Laba Rugi perusahaan sebagai akibat dari berkurangnya biaya penyusutan aktiva benda yang dapat terlihat pada laba setelah PPh Badan yang dihitung oleh perusahaan yaitu lebih kecil daripada perhitungan dengan menggunakan taksiran nilai residu, sehingga laba yang dilaporkan perusahaan lebih kecil dari laba yang dilaporkan dengan menggunakan perhitungan taksiran nilai residu. Oleh sebab itu dari hasil perhitungan depresiasi berdasarkan teori akuntansi, maka akan muncul jurnal koreksi untuk kelima aktiva tetap yang mewakili masing-masing pos aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO) Pabrik Gula Ngadiredjo sebagai berikut:

- a. Gudang
Jurnal Koreksi:
Akumulasi penyusutan gudang Rp ,-
Biaya penyusutan gudang Rp ,-
- b. Stasiun Masakan
Jurnal Koreksi:
Akumulasi penyusutan sta. pendingin Rp,-
Biaya penyusutan sta. pendingin Rp,-
- c. Sedan Station Car&Bus
Jurnal Koreksi:
Akumulasi penyusutan sedan station car&bus Rp -
Biaya penyusutan sedan station car&bus Rp

Penghentian Aktiva Tetap

Sesuai dengan aturan yang berlaku atas aktiva tetap perusahaan, yang menyatakan bahwa kebijakan penjualan aktiva tetap harus melalui persetujuan Menteri Negara melalui Kantor Direksi, membuat perusahaan harus menjalankan aturan yang ada. Walaupun demikian jika suatu saat perusahaan mendapatkan izin untuk melakukan penjualan terhadap aktiva tetapnya yang telah menjadi besi tua, maka hasil penjualan tersebut masuk dalam pendapatan perusahaan.

Adapun ayat jurnal untuk menyatakan transaksi ini adalah:

Kas	xxx
Akumulasi depresiasi aktiva tetap	xxx
Aktiva yang dijual	xxx
Keuntungan penjualan aktiva tetap	xxx

Dari hasil penyajian aktiva tetap pada PTPN X (PERSERO) PG. Ngadiredjo yang meliputi nilai perolehan, depresiasi, akumulasi depresiasi, serta nilai bukunya, telah memenuhi standar yang telah ditentukan Kantor Pusat dalam hal ini adalah Kantor Direksi PTPN X (PERSERO) PG. Ngadiredjo. Namun perusahaan perlu memperhatikan kebijakan baru tentang aktiva tetap yaitu pada PSAK no. 16 tahun 2009 mengenai aktiva tetap yang telah habis masa manfaatnya untuk segera diganti atau jika tidak digunakan lagi, maka disegerakan untuk dijual (dibesitukan). Hal ini dengan pertimbangan biaya perawatan, serta produktivitas pekerjaan dari jenis aktiva tersebut. Ini dilakukan karena melihat dari banyaknya aktiva yang telah habis masa manfaatnya namun masih digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO) PG. Ngadiredjo untuk kegiatan operasional perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya jenis aktiva dengan nilai depresiasi dan nilai buku sebesar nol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. PG. Ngadirejo sebagai salah satu unit usaha tidak memiliki wewenang untuk melakukan pembelian aktiva tetap perusahaan, namun apabila perusahaan membutuhkan penambahan aktiva tetap maka harus melalui persetujuan kantor pusat dengan mekanisme pengajuan rencana anggaran terlebih dahulu, kemudian selanjutnya kantor pusat akan mengirimkan modal kerja sebesar yang telah dianggarkan perusahaan. Seperti halnya pembelian aktiva tetap, PG. Ngadirejo juga tidak memiliki wewenang melakukan penghentian aktiva tetapnya secara langsung tanpa adanya persetujuan dari kantor pusat dengan alasan masa manfaat aktiva telah habis. Namun jika kantor pusat menyetujui adanya penghentian, maka hasil penjualannya akan diakui sebagai pendapatan lain-lain oleh perusahaan.
- b. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah Laporan Neraca dan Laporan Selisih Biaya dan Pendapatan, sedangkan pembuatan Laporan Laba Rugi untuk seluruh unit usaha akan dilakukan oleh kantor pusat. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang menyatakan bahwa unit usaha tidak memiliki wewenang melakukan penjualan hasil produksinya. Laporan keuangan dalam hal ini Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dibuat oleh PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO) PG. Ngadiredjo telah memenuhi standar yang berlaku yang telah ditentukan oleh kantor pusat, sehingga laporan keuangan dapat dikatakan sesuai menurut perusahaan. Namun berdasarkan dengan teori akuntansi mengenai depresiasi yang mencantumkan nilai residu sebagai salah satu komponen perhitungan depresiasi maka laporan PG.Ngadiredjo masih dapat

dinyatakan belum sesuai apabila perusahaan tidak menetapkan kebijakan mengenai peniadaan nilai residu dalam perhitungan depresiasinya.

Saran

- a. Perusahaan sebaiknya melakukan analisa pasar tentang harga aktiva tetap yang sedang berlaku saat ini, sehingga pada saat pengajuan anggaran modal kerja pada kantor pusat untuk pembelian aktiva tetap tidak dilakukan beberapa kali yang pada akhirnya akan menimbulkan kendala baru bagi perusahaan yaitu pada proses pencatatannya dalam laporan keuangan.
- b. Perusahaan sebaiknya memperhatikan peraturan-peraturan terbaru dalam PSAK sehubungan dengan akuntansi aktiva tetap sebab perlakuan aktiva tetap perusahaan sangat berkaitan erat dengan pelaporan akuntansi keuangan yaitu pada laporan keuangan yang nantinya akan menjadi informasi yang sangat dibutuhkan bagi para penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, Erhans (2000), *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*, Cirebon : PT. Ercontara Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki, (2004), *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- Dunia, Firdaus A (2005), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo (2009), *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Al. Haryono (2005), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid Dua, Yogyakarta : STIE YKPN

AUDIT PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK

Sri Murti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

ABSTRAK

PT. Wonojati Wijoyo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri *furniture* kayu jati yang mana hasil produksinya di ekspor sepenuhnya ke Amerika Serikat. terdapat peningkatan pemakaian kapasitas produksi pada tahun 2011 dengan tingkat realisasi yang sama. Ini membuktikan bahwa kebijakan perusahaan untuk tidak menaikkan harga jual produk agar bisa bersaing dengan perusahaan yang lain yang bergerak dibidang yang sama mendapat respon positif dari konsumen. Dilain pihak dari peningkatan jumlah pesanan yang terjadi tidak sesuai dengan realisasi produksi yang diharapkan dapat memenuhi kuantitas pesanan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi, Standar kualitas dalam perusahaan, Target dan realisasi produksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif dan alat analisis yang digunakan rasio pemakaian atas kapasitas produksi, hasil produksi, tingkat persediaan dan tingkat kualitas produksi per periode (*Quality Control*)

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil produksi sebanyak 116 unit dibandingkan tahun 2010 yaitu 2.868 unit menjadi 2.984 unit tapi terdapat penurunan kualitas produk utama sebesar 2% dibandingkan tahun 2010 sebesar 99% menjadi 97% tahun 2011. Meningkatnya jumlah hasil produksi yang harus di rework atau perlu diadakan penyempurnaan yang disebabkan karena sambungan knock down tidak rata dan lem yang kurang rapi untuk bisa memenuhi standar dari konsumen (ekspor) mencapai 34% dibandingkan tahun 2010 yang hanya 7%, hal ini akan berpengaruh terhadap volume penjualan karena jumlah yang diharapkan langsung dapat dikirim tidak sesuai permintaan atau tidak tepat waktu. Secara keseluruhan produk yang diekspor mempunyai kualitas yang bagus dengan tingkat pengembalian dari pelanggan masih dalam taraf standar kualitas perusahaan dan memenuhi harapan dari pelanggan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah permintaan dan tingkat pengembalian yang sedikit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Adanya tekanan yang sangat kuat terhadap bisnis manufaktur saat ini, menuntut perusahaan untuk lebih cerdas dalam menjalankan operasinya. Perubahan permintaan pasar menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan menempatkan produk tepat waktu dipasar tanpa mengabaikan standar kualitas sesuai dengan spesifikasi pelanggan yang mendorong perusahaan untuk merancang proses produksi sedemikian rupa sehingga produk yang dihasilkan mampu

memenuhi persyaratan pelanggan dalam hal kualitas produk.

Perusahaan harus menjaga kualitas produk untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Semakin tinggi kepuasan konsumen yang terdapat dalam suatu produk, maka semakin baik posisi produk tersebut dalam persaingan pasar karena semakin tinggi permintaan atas suatu produk oleh konsumen. Kualitas produk tidak hanya memuaskan konsumen saja tetapi juga membangun keunggulan perusahaan dari berbagai fungsi yang ada, salah satu fungsi yang berkaitan adalah fungsi produksi.

Fungsi produksi dalam suatu perusahaan tidak hanya mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, termasuk di dalamnya penggunaan mesin dan fasilitas produksi lainnya, misalnya persediaan bahan baku dan tenaga kerja juga digunakan sebagai faktor pendukung dan meningkatkan kegiatan produksi dengan mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. Untuk memastikan bahwa proses produksi telah berjalan dan produk yang dihasilkan sesuai dengan kualitas yang telah ditetapkan oleh manajemen, maka perusahaan juga harus melakukan audit produksi.

Audit produksi merupakan pemeriksaan yang sistematis terhadap kegiatan dan program perusahaan atas seluruh atau sebagian aktivitas dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumberdaya yang digunakan dan kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Pelaksanaan audit produksi mencakup seluruh lingkup fungsi produksi dan lingkup fungsi manajemen yang terkait dalam usaha untuk mentransformasikan masukan berupa tenaga dan keahlian, bahan dan peralatan, modal serta informasi menjadi keluaran barang dan jasa.

Audit produksi juga dimaksudkan untuk menghindari adanya kemungkinan kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses produksi dimasa yang akan datang. Hasil dari proses audit berupa temuan audit dan rekomendasi atas kegiatan organisasi yang diperiksa dimana hasil tersebut akan diungkapkan dalam bentuk laporan audit.

PT. Wonojati Wijoyo Kediri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri *furniture* kayu yang sampai sekarang sudah memproduksi lebih dari sepuluh macam produk. Perusahaan pada tahun 2011 mengalami penurunan penjualan dari suatu produk yang dihasilkan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab penurunan penjualan produk tersebut diduga karena adanya

penurunan kualitas produk, sehingga perusahaan perlu melakukan audit produksi untuk meningkatkan kualitas produk tersebut.

METODOLOGI PENELEITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah audit produksi untuk meningkatkan kualitas produk dan data yang dianalisis adalah data produksi tahun 2010-2011.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Wonojati Wijoyo terletak di Jalan Mataram nomor 1 Dukuh Tawangsari, Desa Karangrejo, kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena perusahaan terbuka dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai gambaran umum, visi dan misi, tenaga kerja, struktur organisasi, proses produksi, hasil produksi dan saluran distribusi barang perusahaan.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai target dan realisasi produksi tahun 2010-2011, pembelian dan persediaan bahan baku, pemakaian kapasitas produksi, dan data kualitas produk yang dihasilkan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti sebagai dasar analisis adalah data primer yang meliputi:

1. Gambaran umum perusahaan
2. Visi dan Misi Perusahaan
3. Tenaga Kerja dan Struktur Organisasi

4. Proses Produksi dan Hasil Produksi
5. Saluran Distribusi Barang Perusahaan
6. Target dan Realisasi Produksi Tahun 2010-2011
7. Pembelian dan Persediaan Bahan Baku
8. Pemakaian Kapasitas Produksi
9. Data Kualitas Produk Yang Dihasilkan

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Dokumentasi
- c. Kuesioner

Identifikasi Operasional Variabel

- 1) Audit Produksi
- 2) Kualitas

Teknik Analisis Data

- a. Penilaian atas kapasitas produksi

Indikator:

$$Loading = \frac{\text{Rencana produksi}}{\text{Kapasitas produksi}} \times 100\%$$

Dengan memperhatikan rencana jangka panjang maka dapat dilakukan penilaian atas % kapasitas produksi yang terjadi

- b. Hasil produksi (*Achievement rate*)

Indikator:

$$AR = \frac{\text{Keluaran aktual yang dicapai}}{\text{Rencana produksi}} \times 100\%$$

Bagaimana tindakan manajemen dalam melakukan pengendalian dan penyesuaian terhadap deviasi antara rencana produksi dengan aktual yang dicapai

- c. Tingkat persediaan (*Inventory level*)

Indikator:

$$IL = \frac{\text{Unit stock pada akhir bulan}}{\text{Produksi bulanan}} \times 100\%$$

Bagaimana kebijakan manajemen dalam menentukan tingkat persediaan sehubungan dengan metode pengendalian persediaan yang harus dipertimbangkan

- d. Tingkat Kualitas Produksi Per-Periode (*Quality Control*)

Indikator:

$$1. \text{ Servicerate} = \frac{\text{unit yang dikembalikan}}{\text{Total unit yang dikirim}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Badnes} = \frac{\text{Total unit yang di-rework}}{100\%} \times$$

Total produksi aktual

Faktor apa yang menyebabkan % rate yang tinggi, bagaimana manajemen melakukan pengendalian atas kualitas produksi.

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan dalam peneliti adalah deskriptif kualitatif yaitu membandingkan data yang terkumpul dari perusahaan dengan landasan teoritis sebagai bahan acuan dalam memberikan beberapa usulan pemecahan masalah,yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis kuesioner yang telah diisi responden berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian intern atas sistem penjualan kredit dan pelunasan piutang yang ada di perusahaan.
- b. Analisis sistem pengendalian intern yang meliputi :
 1. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
 2. Sistem Akuntansi penjualan kredit dan pelunasan piutang.
 3. Pengendalian Intern atas sistem penjualan kredit dan pelunasan piutang.
- c. Usulan berkaitan dengan evaluasi penerapan sistem pengendalian intern atas sistem penjualan kredit dan pelunasan piutang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan kegiatan produksi yaitu mengolah bahan baku menjadi barang jadi PT Wonojati Wijoyo Kediri mengetahui pentingnya pengendalian kualitas sebagai salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari proses produksi, untuk itu pengendalian

dilakukan pada saat pemilihan pemasok bahan baku sampai dengan barang siap untuk diexport. Sesuai dengan quisioner yang telah diajukan dan diisi oleh pihak yang terkait dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembelian bahan baku
Pembelian bahan baku melalui kerja sama dengan dinas perhutani untuk mensuplai bahan baku berupa kayu jati dengan standar kualitas yang telah disepakati dengan pemberian tanda kualitas pada setiap kayu log yang dikirim
- b. Proses produksi
PT Wonojati Wijoyo Kediri telah mempertimbangkan keselamatan, keamanan dan kenyamanan kerja didaerah produksi dengan meletakkan pelindung mesin, pemadam api, indikator mesin yang menunjukkan besaran proses, temperatur, tekanan yang mudah dibaca oleh orang lain selain operator
- c. Kapasitas
PT Wonojati Wijoyo Kediri telah memperhatikan tingkat pesanan dengan membuat skedul produksi, pemuatan dan pengiriman sehingga semua pesanan dapat terpenuhi
- d. Persediaan
PT Wonojati Wijoyo Kediri mengadakan perlakuan pengawasan yang ketat terhadap tingkat persediaan bahan baku dengan mengisi kartu persediaan yang telah diotorisasi sebelum memasuki proses produksi. Perusahaan tidak mempunyai stock barang jadi yang banyak karena produksi dilakukan hanya berdasarkan pesanan saja
- e. Tenaga kerja
PT Wonojati Wijoyo Kediri telah memperhatikan tingkat kebutuhan tenaga kerja bagian produksi dengan jumlah yang tepat dan perlindungan terhadap tenaga kerja dengan memberikan sarana pengaman dalam bekerja seperti masker, sarung

tangan, safety helmet. Dilain pihak karyawan sering mengabaikan dengan tidak memakai alat keamanan kerja yang telah diberikan

f. Mutu

g.

PT Wonojati Wijoyo Kediri memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan dengan mengadakan inspeksi dan pengujian produk yang sudah jadi sehingga harapan pelanggan dapat terpenuhi

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. PT Wonojati Wijoyo Kediri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang furniture terdapat peningkatan pemakaian kapasitas produksi pada tahun 2011 dengan tingkat realisasi yang sama. Ini membuktikan bahwa kebijakan perusahaan untuk tidak menaikkan harga jual produk agar bisa bersaing dengan perusahaan yang lain yang bergerak dibidang yang sama mendapat respon positif dari konsumen. Dilain pihak dari peningkatan jumlah pesanan yang terjadi tidak sesuai dengan realisasi produksi yang diharapkan dapat memenuhi kuantitas pesanan.
- b. Diketahui bahwa perusahaan tidak memiliki stock akhir yang banyak yaitu berproduksi hanya berdasarkan pesanan karena PT. Wonojati Wijoyo menjual hasil produksinya kepada satu pembeli tetap di Amerika Serikat sebagai agen tunggal. Tahun 2011 terdapat peningkatan stock akhir pada setiap bulannya yang diakibatkan dari meningkatnya jumlah hasil produksi yang harus dilakukan penyempurnaan (rework) pada proses akhir

- yaitu mencapai 34% dibandingkan tahun 2010 yang hanya 7% sehingga jumlah yang dikirim tidak sesuai dengan pesanan
- c. Terdapat peningkatan hasil produksi tapi terdapat penurunan kualitas produk utama sebesar 2% dibandingkan tahun 2010. Dengan semakin meningkatnya jumlah hasil produksi yang harus di rework atau perlu diadakan penyempurnaan yang disebabkan karena sambungan knock down tidak rata dan lem yang kurang rapi untuk bisa memenuhi standar dari konsumen (ekspor)
 - d. PT. Wonojati Wijoyo Kediri secara keseluruhan produk yang diekspor mempunyai kualitas yang bagus dengan tingkat pengembalian dari pelanggan yang kecil atau masih dalam taraf standar kualitas perusahaan dan memenuhi harapan dari pelanggan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah permintaan dan tingkat pengembalian yang sedikit.

SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam usaha peningkatan kualitas produk pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi yang dilakukan oleh PT Wonojati Wijoyo dengan menaikkan kuantitas produksi dan volume penjualan agar bisa bersaing dengan perusahaan lain sangat tepat tapi sebaiknya kebijakan tersebut juga diikuti dengan pengawasan produksi yang baik misalkan penambahan jumlah pengawas.
- b. Kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kuantitas produksi sebaiknya juga diikuti dengan pengendalian kualitas yang baik sehingga produk yang dihasilkan sesuai

dengan harapan dari pelanggan baik dalam jumlah maupun kualitas produk

- c. Sebaiknya proses *Quality Control* tidak hanya pada proses akhir produksi tapi pada setiap departemen sehingga resiko produk cacat atau rusak bisa diminimalisir dan bisa mengurangi tingkat rework pada akhir proses yang dapat mempengaruhi jumlah produk yang akan dikirim
- d. Pengendalian kualitas sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan menggunakan sampel tapi pengecekan 100% untuk departemen lain misalkan dimulai pada departemen moulding dimana terdapat proses pembentukan pola atau model sesuai dengan tipe yang akan diproduksi (berdasarkan pesanan) supaya tidak terjadi rework.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari (1992), *Manajemen Produksi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPPF Yogyakarta
- Ahyari, Agus (2002), *Pengendalian Produksi*, Yogyakarta : BPFE Gajah Mada.
- Bayangkara (2008), *Audit Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat
- Boynton, Johnson, Kell (2002), *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh Jakarta : Erlangga
- Fauziah (2009), *Auditing*. Edisi Pertama. Kediri : Universitas Islam Kediri
- Hansen & Mowen (2001), *Manajemen Biaya*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Harsono (1994), *Manajemen Pabrik*, Jakarta : Balai Aksara
- Tunggal (1995), *Audit Manajemen Kontemporer*. Edisi Pertama Jakarta : Harvarindo